



### Intervensi Gizi Balita pada Wilayah Agrokompleks: Studi Kasus Gampong Peunaga Pasi, Meureubo, Kabupaten Aceh Barat

Dian Fera\*<sup>1</sup>, Fikri Faidul Jihad<sup>2</sup>, Ihsan Murdani<sup>3</sup>, Muhammad Iqbal Fahlevi<sup>4</sup>, Jun Musnadi Is<sup>5</sup>, Darmawan<sup>6</sup>, Lili Eky Nursia<sup>7</sup>, Siti Maisarah Fitri Siregar<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar

\*Corresponding author: [dianfera@utu.ac.id](mailto:dianfera@utu.ac.id)

#### ABSTRACT

*This community service project aims to increase the knowledge and awareness of mothers in Gampong Peunaga Pasi regarding the importance of providing nutritious food for toddlers. The activities included socialization, education on the nutritional status of toddlers, and the measurement of toddlers' weight and height using Z-scores to assess nutritional status. The methods used involved lectures, discussions, followed by nutritional status assessments and knowledge evaluation through pre-tests and post-tests. The results showed that of the 15 toddlers measured, 12 had a good nutritional status, while 3 had inadequate nutrition. This initiative successfully enhanced the mothers' understanding of how nutritional status impacts toddler health, with 80% of participants showing improved knowledge after the socialization. Additionally, 90% of mothers reported adopting healthier eating habits for their children. It is recommended that the program be continued, involving more stakeholders to ensure sustained behavioral changes and improve the nutritional health of toddlers in Gampong Peunaga Pasi.*

#### ARTICLE HISTORY

Submitted 05 April 2025  
Revised 26 April 2025  
Accepted 01 Mei 2025

#### KEYWORDS

*Toddler Nutrition; Nutritional Status; Health Socialization; Healthy Eating Patterns; Behavioral Changes*

#### PENDAHULUAN

Gampong Peunaga Pasi, yang terletak di Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, merupakan wilayah yang didominasi oleh lahan pertanian dan pesisir. Masyarakat di daerah ini sebagian besar bekerja sebagai petani dan nelayan, dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, dimana sebagian besar hanya menyelesaikan pendidikan dasar atau menengah (Fithria et al., 2012). Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar dari sektor pertanian dan perikanan, banyak penduduk yang masih hidup dengan pendapatan rendah serta terbatasnya akses terhadap pendidikan dan fasilitas kesehatan. Salah satu masalah utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya kesadaran tentang pentingnya gizi yang baik bagi balita (Maumura, 2022). Data kesehatan menunjukkan prevalensi stunting dan *underweight* yang cukup tinggi di kalangan balita, yang disebabkan oleh kurangnya edukasi gizi dan terbatasnya akses ke pangan bergizi. Hal ini memengaruhi perkembangan fisik dan kognitif balita, yang berpotensi berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan (Jannah, 2024).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, penanganan masalah gizi balita di Gampong Peunaga Pasi menjadi langkah penting untuk mencegah dampak jangka panjang terhadap kesehatan anak-anak. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang bagi balita. Melalui pendekatan edukasi yang tepat dan penyediaan pangan bergizi, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dan mampu meningkatkan akses terhadap makanan yang bergizi (Martony, 2023). Intervensi ini bertujuan untuk memberikan dampak positif yang signifikan pada kesehatan dan kualitas hidup masyarakat, khususnya balita di Gampong Peunaga Pasi.

#### HOW TO CITE (APA 6<sup>th</sup> Edition):

Last Name, First Name. (Year). Title. *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*. Volume(Issue), page.

\*CORRESPONDANCE AUTHOR: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Program ini memanfaatkan keilmuan yang dimiliki oleh tim pengabdian di bidang kesehatan masyarakat dan gizi dari Universitas Teuku Umar, yang berperan aktif memberikan kontribusi nyata melalui penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui pengabdian ini, tim pengabdian berupaya mendorong perubahan perilaku masyarakat agar mereka lebih peduli terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap gizi yang lebih baik, guna mendukung perkembangan fisik dan kognitif anak-anak di Gampong Peunaga Pasi.

Program ini memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat, terutama dalam peningkatan pengetahuan ibu-ibu mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi bagi balita. Selain pengetahuan, ibu-ibu juga memperoleh keterampilan praktis dalam mengukur status gizi balita dan menerapkan pola makan sehat sehari-hari, yang berpotensi meningkatkan status gizi anak dan mengurangi prevalensi masalah gizi. Program ini juga berhasil mendorong perubahan perilaku ibu-ibu untuk lebih memperhatikan gizi anak-anak mereka.

Bagi tim pengabdian, kegiatan ini membuka kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di dunia pendidikan dan melakukan penelitian terapan yang relevan dengan kondisi masyarakat setempat. Selain itu, pengalaman langsung bekerja dengan masyarakat memperkaya pengetahuan dan keterampilan tim, serta memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi masyarakat. Pengalaman ini penting untuk pengembangan profesional dan penelitian pengabdian di masa depan.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu di Gampong Peunaga Pasi mengenai pentingnya menjaga status gizi balita. Secara spesifik, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang status gizi balita, termasuk klasifikasi, manfaat, dan dampaknya terhadap kesehatan balita. Program ini juga bertujuan untuk memperluas pengetahuan ibu-ibu mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal, serta memberikan pemahaman tentang dampak status gizi buruk terhadap perkembangan fisik, mental, dan sistem kekebalan tubuh balita. Selain itu, program ini berupaya memberdayakan ibu-ibu agar dapat berperan aktif dalam menerapkan pola makan bergizi dan meningkatkan perhatian terhadap kesehatan anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memberikan kontribusi pada pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang bagi balita serta mendorong mereka untuk menerapkan pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita selama 1.000 hari pertama kehidupan meliputi asupan gizi ibu hamil, berat badan lahir, dan faktor pendidikan serta ekonomi keluarga. Status gizi ibu hamil menjadi faktor risiko utama terhadap stunting, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak (Alamsyah et al., 2024; Khairunisa et al., 2022; Nugroho et al., 2021). Oleh karena itu, intervensi gizi yang tepat, seperti edukasi mengenai pola makan dan dukungan kesehatan, dapat mencegah stunting dan mendukung pertumbuhan yang optimal pada balita (Chandra et al., 2022; Fitrotuzzaqiyah & Rahayu, 2022; Lasmadasari et al., 2023). Selanjutnya, di wilayah pedesaan, pendekatan intervensi harus sensitif dan spesifik, dengan perhatian pada aspek pemberdayaan masyarakat dan pendidikan gizi (Hindratni et al., 2022; Yuniarti et al., 2024). Misalnya, program penggunaan bahan makanan lokal kaya gizi dapat membantu meningkatkan status kesehatan anak (Yuliantini et al., 2022). Dengan demikian, pengetahuan yang baik tentang gizi di kalangan ibu dapat berkontribusi signifikan terhadap penurunan angka stunting dan kesehatan jangka panjang balita (Paridah et al., 2023; Saranani et al., 2023).

Faktor sosial-ekonomi, seperti pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua, secara signifikan mempengaruhi status gizi balita di wilayah pedesaan. Pendapatan keluarga yang rendah sering kali membatasi akses terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan, yang berkontribusi pada masalah gizi seperti stunting dan undernutrition (Sinaga et al., 2023; Susilawati et al., 2024). Di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih terbuka terhadap informasi kesehatan dan lebih mampu membuat keputusan yang baik terkait gizi anak, sehingga meningkatkan pemenuhan gizi balita (Prakasiwi et al., 2020; Prasetyo et al., 2023). Selain itu, lingkungan tempat tinggal juga berperan penting, karena akses ke fasilitas kesehatan dan sanitasi berhubungan langsung dengan kesehatan anak. Ibu yang berpartisipasi dalam program kesehatan, seperti posyandu, sering mendapatkan pendidikan kesehatan yang meningkatkan pengetahuan mereka tentang gizi (Adri et al., 2024; Sofiana et al., 2021). Pengetahuan ini sangat penting untuk menerapkan pola asuh dan pemberian makanan yang sehat, yang secara langsung berdampak pada status gizi anak (Aziz, 2022; Puspita et al., 2023). Secara keseluruhan, adanya upaya pendidikan dan peningkatan ekonomi keluarga dapat memperbaiki status gizi balita dan menurunkan prevalensi gizi buruk di daerah pedesaan (Purwanti et al., 2020; Rahmawati et al., 2022).

Peran lingkungan dan ibu sangat krusial dalam menentukan status gizi balita, yang berkontribusi pada prevalensi gizi buruk. Lingkungan yang tidak mendukung, seperti sanitasi yang buruk dan akses terbatas terhadap makanan bergizi, dapat meningkatkan risiko stunting dan gizi buruk pada anak (Adhyanti et al., 2022; Aini & Margareta, 2022; Masita et al., 2023). Oleh karena itu, lingkungan yang sehat, termasuk akses yang baik terhadap air bersih dan fasilitas kesehatan, dapat mengurangi infeksi dan meningkatkan status gizi anak (Adhyanti et al., 2022). Di sisi lain, ibu berperan sentral dalam penyediaan makanan yang bergizi dan pemantauan kesehatan anak, termasuk memberikan ASI eksklusif dan mengelola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat (Kisnawaty et al., 2023; Martina et al., 2020; Sartika et al., 2023). Pengetahuan dan sikap ibu terhadap gizi anak juga berdampak signifikan; ibu yang teredukasi lebih mampu mengimplementasikan pola makan yang baik dan memenuhi kebutuhan gizi anak (Karim, 2021; Mirayanti et al., 2022). Kombinasi dari faktor-faktor ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan dan pengetahuan ibu, bersama dengan perbaikan sanitasi dan akses ke makanan bergizi, dapat menurunkan prevalensi gizi buruk dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal (Sampouw, 2021). Dengan demikian, upaya ini menjadi kunci dalam mengatasi masalah gizi pada balita, khususnya di wilayah pedesaan.

Program edukasi gizi dan pemberian makanan tambahan (PMT) memiliki efektivitas yang signifikan dalam pencegahan stunting dan gizi buruk pada balita, terutama di wilayah pedesaan. Edukasi gizi yang melibatkan metode interaktif, seperti cooking demonstration, telah terbukti meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dan cara pengolahan makanan sehat (Wibowo et al., 2023). Selain itu, pemberian PMT, yang biasanya mencakup makanan bergizi seperti hasil olahan daun kelor, juga memberikan dampak positif terhadap status gizi balita (Budiastuti et al., 2024; Kirana et al., 2022). Peningkatan literasi gizi di kalangan ibu, terutama di daerah dengan akses informasi terbatas, menjadi krusial. Pemahaman yang lebih baik tentang nutrisi dan metode pemberian makanan yang tepat dapat mengurangi angka stunting serta meningkatkan kesehatan anak (Wahyuni et al., 2024). Selain itu, program-program seperti Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dan pelatihan kader kesehatan juga dapat berkontribusi dalam upaya penanggulangan stunting. Strategi intervensi gizi yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah agrokompleks melibatkan pendekatan berbasis komunitas dan pemanfaatan sumber daya lokal. Pendekatan ini mencakup pemberdayaan masyarakat untuk mengolah sumber daya alam sebagai makanan tambahan untuk perbaikan gizi, sehingga meningkatkan keberhasilan program gizi (AR, 2021). Misalnya, proyek perbaikan gizi yang memfokuskan pada pemanfaatan produk lokal bisa sangat efektif, karena sesuai dengan kebutuhan dan budaya setempat, serta dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap makanan bergizi (Dewi et al., 2023). Komunitas memiliki peran penting dalam

mendukung keberlanjutan program intervensi gizi. Partisipasi aktif anggota masyarakat dalam program gizi, termasuk dalam hal pendidikan, pemulihan, dan pengelolaan pangan, sangat vital dalam menciptakan dampak jangka panjang. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang serta mempromosikan kebiasaan makan sehat di kalangan keluarga (Wahyuni et al., 2024). Melalui interaksi sosial dan dukungan antaranggota komunitas, program intervensi gizi tidak hanya dapat berlangsung, tetapi juga berkembang sesuai dengan dinamika lokal yang ada.

Beberapa contoh keberhasilan intervensi gizi di wilayah pedesaan dan dampaknya terhadap peningkatan status gizi balita dapat dilihat dalam berbagai program yang dilakukan di Indonesia. Salah satu contohnya adalah program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilaksanakan di Puskesmas Klasaman, Kota Sorong. Dalam program ini, setelah intervensi selama 25 hari, dilakukan evaluasi yang menunjukkan adanya peningkatan status gizi pada balita yang sebelumnya mengalami kekurangan gizi, dengan peningkatan rata-rata berat badan sebagai indikator keberhasilan program gizi (Sarni et al., 2022). Contoh lain dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Abdullah et al., yang menunjukkan bahwa pemberian makanan berbahan lokal seperti tepung daun kelor secara signifikan meningkatkan berat badan balita kurang gizi (Abdullah et al., 2022). Penggunaan bahan pangan lokal tidak hanya membantu dalam pemberian gizi yang lebih baik tetapi juga mendukung ekonomi lokal. Selanjutnya, penelitian oleh Masri et al. menunjukkan bahwa kombinasi PMT dan konseling gizi menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam status gizi balita. Program ini melalui pendekatan yang holistik memastikan bahwa balita tidak hanya mendapatkan makanan tambahan tetapi juga edukasi mengenai pola makan yang sehat (Masri et al., 2021). Melalui contoh-contoh ini, terlihat bahwa intervensi gizi yang terencana dan dievaluasi menggunakan pendekatan yang menyeluruh dapat memberikan dampak positif yang nyata terhadap status gizi balita di wilayah pedesaan.

## **METODE PELAKSANA**

### **Desain Pengabdian**

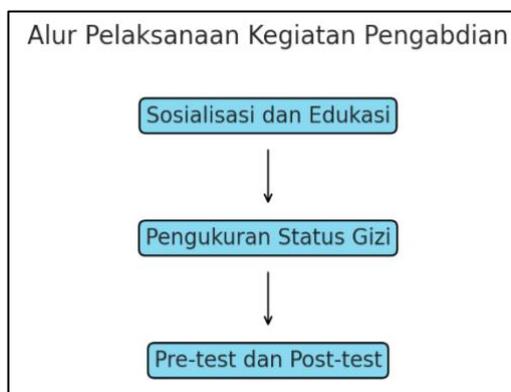
Program pengabdian ini dirancang untuk memberikan sosialisasi, edukasi, dan pengukuran status gizi balita dengan melibatkan langsung masyarakat, khususnya ibu-ibu yang memiliki balita di Gampong Peunaga Pasi. Kegiatan yang dilakukan mencakup penyuluhan mengenai pentingnya status gizi balita, pengukuran berat badan dan tinggi badan balita, serta edukasi tentang cara menjaga dan meningkatkan status gizi anak-anak melalui pemberian makanan bergizi. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang baik bagi balita.

### **Pelaksanaan Pengabdian**

Langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Edukasi; Kegiatan dimulai dengan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan pemutaran materi melalui media infokus. Materi yang disampaikan mencakup informasi mengenai status gizi, klasifikasi status gizi, dampaknya, serta cara mencegah gizi kurang dan stunting pada balita.
2. Pengukuran Status Gizi; Pengukuran dilakukan dengan mengukur berat badan dan tinggi badan balita menggunakan timbangan dan stadiometer portabel. Selain itu, pengukuran Z-score dilakukan untuk menilai status gizi balita guna mengidentifikasi apakah mereka mengalami gizi kurang, stunting, atau obesitas.
3. Pre-test dan Post-test; Sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan, pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang status gizi balita.

4. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi observasi, wawancara, dan pengukuran status gizi. Observasi digunakan untuk melihat respons ibu-ibu terhadap materi yang disampaikan, sementara wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman dan kebiasaan mereka terkait gizi balita. Pengukuran status gizi dilakukan langsung pada balita yang hadir, dengan menggunakan alat yang sesuai.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian di Gampong Peunaga Pasi Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat

**Tanggal Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 14 Mei 2024 di Gampong Peunaga Pasi, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat.

Tabel 1. Matriks Tanggal dan Rundown Acara

No	Waktu	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Lokasi
1	08:00 - 09:00	Registrasi Peserta dan Pembukaan	14 Mei 2024	Gampong Peunaga Pasi, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat
2	09:00 - 10:00	Pemaparan Materi oleh Narasumber		
3	10:00 - 11:00	Diskusi dan Tanya Jawab		
4	11:00 - 12:00	Penutupan dan Pembagian Sertifikat		

**Sasaran Kegiatan**

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita di Gampong Peunaga Pasi, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Sebanyak 15 ibu-ibu yang memiliki balita berpartisipasi dalam kegiatan ini. Selain ibu-ibu, tenaga kesehatan setempat juga dilibatkan untuk memberikan dukungan dalam proses pengukuran status gizi serta mendampingi ibu-ibu dalam memahami hasil yang diperoleh dari pengukuran tersebut.

**Partisipasi Masyarakat**

Ibu-ibu yang memiliki balita, bersama masyarakat lainnya, aktif terlibat dalam kegiatan ini. Mereka mengikuti sesi sosialisasi dan diskusi dengan penuh semangat, menunjukkan minat besar dalam bertanya serta membahas cara menjaga kesehatan gizi balita. Peran ibu-ibu sangat krusial karena mereka bertanggung jawab langsung dalam memberikan makanan bergizi bagi anak-anak mereka. Selain itu, kader posyandu dan ibu keuchik turut berperan dalam

mendukung kelancaran acara, dengan membantu memfasilitasi peserta serta mengatur logistik. Diharapkan, partisipasi aktif masyarakat ini dapat memperkuat pemahaman dan komitmen mereka dalam menjaga status gizi balita.

### Bahan dan Alat yang Digunakan

Total estimasi biaya yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah sebesar Rp 4.250.000.

Tabel 2. Rincian Bahan, Alat, dan Estimasi Biaya Pengabdian

No	Bahan dan Alat	Jumlah	Estimasi Biaya (Rp)
1	Timbangan portabel	2 unit	1.000.000
2	Stadiometer portabel	2 unit	800.000
3	Media infokus	1 set	1.500.000
4	Buku materi edukasi	100 eksemplar	500.000
5	Alat tulis (pensil, spidol, dll.)	5 paket	150.000
6	Konsumsi (snack dan minuman)	15 orang	300.000
<b>Jumlah</b>			<b>4.250.000</b>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Status Gizi Balita

Tabel 3. Status Gizi Balita Gampong Peunaga Pasi, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat

No	Inisial	Umur / BB	Z-Score	Keterangan
1	M.A	2 thn / 11,4 kg	-0,9 to 1,1	Gizi Baik
2	A	4 thn / 11,5 kg	-4,5 to 1,7	Gizi Kurang
3	C.K	3 thn / 11,20 kg	-2,9 to 1,5	Gizi Baik
4	R.N	3,5 thn / 12,8 kg	-2,1 to 1,6	Gizi Baik
5	A	16 bulan / 9 kg	-1,4 to 1,1	Gizi Baik
6	A	4 thn / 14 kg	-2,7 to 1,9	Gizi Baik
7	M.M	2,10 thn / 11,8 kg	-2,5 to 1,6	Gizi Baik
8	K	3,5 thn / 12,8 kg	-2,1 to 1,6	Gizi Baik
9	N	4 thn / 12,25 kg	-3,75 to 1,7	Gizi Kurang
10	Z	4,8 thn / 17,4 kg	-0,3 to 2,3	Gizi Baik
11	A	2 thn / 9,55 kg	-2,25 to 1,2	Gizi Baik
12	M.N	3,5 thn / 12,10 kg	-3,4 to 1,7	Gizi Baik
13	M.F	3,6 thn / 12,30	-3,4 to 1,8	Gizi Baik
14	M.O	2,8 thn / 11,7 kg	-2,2 to 1,5	Gizi Baik
15	A	2 thn / 9,55 kg	-2,75 to 1,1	Gizi Kurang

Tabel di atas menunjukkan hasil pengukuran status gizi balita di Gampong Peunaga Pasi berdasarkan umur, berat badan, dan Z-score. Dari 15 balita yang diukur, 12 balita memiliki status gizi baik, dengan Z-score yang menunjukkan keseimbangan antara berat badan dan tinggi badan yang sesuai dengan usia mereka. Sementara itu, 3 balita lainnya, yaitu A (4 tahun, 11,5 kg), N (4 tahun, 12,25 kg), dan A (2 tahun, 9,55 kg), terdeteksi memiliki status gizi kurang, yang menunjukkan adanya masalah pada pemenuhan gizi mereka. Sebagian besar balita dengan status gizi baik menunjukkan tumbuh kembang yang optimal, sementara mereka yang mengalami gizi kurang perlu perhatian lebih dalam hal pemenuhan gizi untuk mencegah masalah kesehatan di masa depan.

### Perubahan Pemahaman dan Perilaku Masyarakat Mengenai Gizi

Sebelum kegiatan pengabdian ini, sebagian besar ibu-ibu di Gampong Peunaga Pasi menunjukkan pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya status gizi balita dan dampaknya terhadap kesehatan anak. Hasil pre-test menunjukkan bahwa banyak ibu-ibu yang belum memahami konsep dasar status gizi, klasifikasinya, serta dampak dari gizi yang tidak memadai terhadap perkembangan anak. Namun, setelah mengikuti sosialisasi dan pengukuran status gizi, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan ibu-ibu. Mereka kini lebih menyadari pentingnya pemberian makanan bergizi yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. Selain itu, ibu-ibu mulai menerapkan pola makan yang lebih sehat untuk anak-anak mereka, dengan fokus pada keseimbangan gizi yang mencakup vitamin, protein, dan karbohidrat yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan optimal. Beberapa ibu juga mulai memantau status gizi anak secara lebih aktif, menggunakan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan pengukuran, dan memperhatikan keseimbangan gizi dalam menu makanan sehari-hari. Perubahan ini menunjukkan adanya dampak positif dari kegiatan pengabdian terhadap pengetahuan dan perilaku ibu-ibu dalam menjaga kesehatan gizi balita, yang diharapkan dapat mendukung perkembangan fisik dan kognitif anak di Gampong Peunaga Pasi.



Gambar 2. Pengarahan dari kader posyandu gampong peunaga pasi dan Pemantauan berat badan balita di posyandu

### Dampak dari Kegiatan Pengabdian terhadap Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pemenuhan gizi pada balita. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan, terdeteksi adanya peningkatan yang jelas dalam pemahaman ibu-ibu mengenai makanan bergizi yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka. Setelah mengikuti sosialisasi, ibu-ibu tidak hanya dapat mengidentifikasi makanan yang bergizi, tetapi juga mulai menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti memilih makanan yang seimbang untuk anak-anak dan memberikan asupan yang sesuai dengan kebutuhan gizi mereka. Selain itu, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam berpartisipasi dalam pengukuran status gizi balita, yang tercermin dalam tingginya keaktifan ibu-ibu dalam mengukur dan memantau status gizi anak-anak mereka. Keterlibatan masyarakat ini mengindikasikan adanya perubahan perilaku yang positif dalam hal perhatian terhadap kesehatan anak-anak, serta komitmen yang lebih kuat untuk menjaga kesejahteraan balita melalui penerapan pola makan yang sehat dan bergizi. Dampak ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan nyata dalam meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan anak-anak mereka.

Meskipun demikian, beberapa kendala muncul selama pelaksanaan kegiatan. Terbatasnya akses masyarakat terhadap pangan bergizi dan kurangnya fasilitas yang mendukung pengukuran status gizi balita secara rutin menjadi tantangan utama. Namun, kegiatan ini memiliki kelebihan yang signifikan, yakni tingginya antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi serta kesediaan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kekurangan yang teridentifikasi adalah keterbatasan waktu untuk memberikan pendampingan lebih lanjut setelah kegiatan sosialisasi. Sebagai bagian akhir, disertakan dokumen pendukung lainnya yang menggambarkan secara rinci pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, seperti peta lokasi (jika diperlukan) dan dokumen relevan lainnya.



Gambar 3. Post Tes dan Konsultasi dengan ibu balita

### **Pembahasan Mengenai Perubahan yang Terjadi di Masyarakat**

Perubahan yang terjadi di masyarakat Gampong Peunaga Pasi menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Peningkatan pemahaman ibu-ibu mengenai status gizi balita terlihat jelas melalui antusiasme mereka dalam mengikuti setiap sesi sosialisasi dan diskusi. Mereka tidak hanya memahami pentingnya pemberian makanan bergizi, tetapi juga mulai mengimplementasikan pola makan sehat di rumah dengan memilih makanan yang lebih seimbang dan bergizi untuk anak-anak mereka. Hal ini mencerminkan kesadaran yang semakin tinggi tentang peran gizi dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selain itu, pengukuran status gizi balita yang dilakukan selama kegiatan memberikan informasi yang sangat berguna bagi ibu-ibu dalam menilai perkembangan fisik anak-anak mereka. Dengan data yang diperoleh melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan, ibu-ibu dapat lebih mudah memantau apakah anak mereka berada dalam kondisi gizi yang baik atau membutuhkan perhatian khusus. Informasi ini membantu mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam hal pemberian makanan dan menjaga kesehatan balita secara keseluruhan.

Namun, meskipun perubahan positif ini sudah terlihat, tantangan terbesar yang masih dihadapi adalah mengubah kebiasaan lama yang sudah terlanjur berkembang di masyarakat terkait dengan pola makan yang kurang bergizi. Kebiasaan makan yang sudah berlangsung lama, seperti konsumsi makanan instan atau rendah gizi, masih sulit diubah dalam waktu singkat. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan yang lebih berkelanjutan untuk memperkuat kebiasaan makan sehat dan menanamkan kesadaran akan pentingnya gizi dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan lebih lanjut serta kebijakan yang mendukung pola makan bergizi akan sangat penting untuk memastikan perubahan ini dapat bertahan dalam jangka panjang.

## **Evaluasi dari Hasil Intervensi yang Telah Dilakukan**

Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang status gizi balita. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka mengenai kategori status gizi dan dampaknya terhadap kesehatan anak. Meski demikian, meskipun terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran, perubahan perilaku yang lebih mendalam akan memerlukan waktu lebih lama. Perlu adanya pemantauan lanjutan dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan bahwa masyarakat benar-benar menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan kader posyandu dan pihak terkait lainnya sangat penting dalam menjaga keberlanjutan program ini dan memastikan bahwa pengetahuan tentang gizi terus disebarluaskan dan diterapkan dalam praktik sehari-hari di Gampong Peunaga Pasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait dengan pemenuhan gizi balita, meskipun masih ada tantangan dalam memastikan bahwa perubahan tersebut bertahan dalam jangka panjang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Gampong Peunaga Pasi berhasil meningkatkan pemahaman ibu-ibu mengenai pentingnya status gizi balita dan dampaknya terhadap kesehatan anak. Melalui sosialisasi dan pengukuran status gizi, masyarakat, khususnya ibu-ibu, menjadi lebih sadar akan pentingnya pemberian makanan bergizi yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak. Penggunaan metode ceramah, diskusi, serta pengukuran berat badan dan tinggi badan balita terbukti efektif dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memantau dan menjaga kesehatan anak mereka. Selain itu, tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini mencerminkan adanya perubahan positif dalam perhatian mereka terhadap kesehatan anak dan kesediaan untuk menerapkan pola makan sehat. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam mengubah kebiasaan lama terkait dengan pola makan yang kurang bergizi di masyarakat.

### **Saran**

1. Pendampingan Berkelanjutan; Diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk memastikan bahwa perubahan positif yang telah dimulai dapat berlanjut dan membudaya di masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu dalam menjaga status gizi balita.
2. Peningkatan Akses Pangan Bergizi; Program ini perlu didukung dengan upaya peningkatan akses terhadap pangan bergizi di Gampong Peunaga Pasi. Ini bisa melibatkan kerjasama dengan pihak terkait untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang lebih mudah terhadap makanan sehat dan bergizi.
3. Kebijakan dan Dukungan Pemerintah; Diperlukan kebijakan yang mendukung pola makan sehat, seperti program bantuan pangan bergizi dan penyuluhan kesehatan yang terintegrasi dengan kegiatan posyandu. Dukungan dari pemerintah daerah juga sangat penting dalam mendukung keberlanjutan program ini.
4. Pemanfaatan Teknologi dalam Edukasi; Pemanfaatan media sosial dan aplikasi berbasis teknologi dapat digunakan untuk menjangkau lebih banyak ibu di daerah terpencil, guna meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang pentingnya gizi seimbang bagi balita.

Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut, diharapkan perubahan pola makan yang sehat dapat menjadi kebiasaan yang berkelanjutan, dan masyarakat Gampong Peunaga Pasi dapat lebih memperhatikan kesejahteraan gizi balita untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

## REFERENSI

- Abdullah, A. R., Wahyuni, F., Nurcahyani, I. D., Musdalifah, M., & Syafruddin, S. (2022). Pengaruh Pemberian Cookies Penambahan Tepung Daun Kelor Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 2-5 Tahun Dengan Status Gizi Kurang Berdasarkan BB/TB Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoa Tahun 2021. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, Dengan 14(1), 128–137. <https://doi.org/10.35473/jgk.v14i1.273>
- Adhyanti, A., Hafid, F., Sasmita, H., & Yusuf, A. M. (2022). Ketahanan Pangan Dan Gizi Rumah Tangga Penyintas Bencana Pasca 4 Tahun Gempa Bumi Dan Tsunami Kota Palu. *Ghidza Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 6(2), 178–190. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i2.561>
- Adri, R. F., Redha, P. S., Setiana, I., & Yosalli, Y. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Pengetahuan Pemberian Makanan Tambahan Balita Di Nagari Balingka. *Menara Ilmu*, 18(2). <https://doi.org/10.31869/mi.v18i2.4957>
- Aini, Z. U. N., & Margareta, J. (2022). Analisis Hubungan Penduduk Miskin, Sanitasi Dan Imunisasi Dasar Dengan Kejadian Gizi Buruk Pada Balita. *Hearty*, 11(1), 42. <https://doi.org/10.32832/hearty.v11i1.6662>
- Alamsyah, R., Sari, S. D. M., Fahrezi, R., Alpiansyah, A., Fortiana, J., Nabila, S. N., Selpiyana, M., Irawan, V. E., Ayuni, R. M., Putri, R. A., Apriliyanti, S., Fathurrazaq, M. A., Septian, D. R., Febriyani, F., Liana, A., Putriani, W., Yusup, R. M., Kasih, A. N., Fadilah, M. R., ... Riany, M. (2024). Mewujudkan Kestabilan Ekonomi Dan Pencegahan Stunting Demi Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(01), 39–60. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i01.947>
- AR, N. R. (2021). *Peran Masyarakat Terhadap Pengolahan Sumber Daya Alam Sebagai Makanan Tambahan Perbaikan Gizi Balita*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2nptj>
- Aziz, L. I. (2022). Hubungan Status Ekonomi, Pengetahuan, Dan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Posyandu Pepaya Desa Citapen Tahun 2021. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 220–227. <https://doi.org/10.53801/jipki.v2i1.46>
- Budiastuti, R. F., Sabila, A., Yuwanda, A., Zhafira, B., Indriani, M., Imanda, R. C., & Hermawati, S. P. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Untuk Pencegahan Stunting Dengan Memanfaatkan Nutrasetikal Daun Kelor (*Moringa Oleifera*). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(2), 706–721. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12950>
- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2022). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pencegahan Stunting. *Focus Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 107. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.35060>
- Dewi, K., Azis, A. A., Fitria, R., & Palupi, F. H. (2023). Promosi Kesehatan Dan Penyuluhan Gizi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 171–183. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v1i03.124>
- Fithria, D., Indra, I., & Alibasyah, M. R. (2012). Partisipasi perempuan nelayan dalam konservasi wilayah pesisir di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan*, 1(1), 112–119.
- Fitrotuzzaqiyah, I., & Rahayu, S. (2022). Implementasi Intervensi Spesifik Dalam Upaya Pencegahan Stunting Balita Di Desa Gambarsari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang. *Journal of Nutrition College*, 11(3), 236–247. <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i3.32165>
- Hindratni, F., Sartika, Y., & Sari, S. I. P. (2022). Optimalisasi Peran Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Rimbo Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kec. Tambang Kab. Kampar. *Jurnal Mitra Masyarakat (Jmm)*, 3(2), 53–58. <https://doi.org/10.47522/jmm.v3i2.148>
- Jannah, Z. (2024). *Penanganan Stunting Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) Pada Dinas Kesehatan Aceh*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Karim, M. F. (2021). *Pemberdayaan Potensi Masyarakat Dan Keluarga Sebagai Upaya Perbaikan Gizi Pada Anak Balita*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ynw9g>
- Khairunisa, R., Mitra, M., Purba, C. V. G., Alamsyah, A., & Abidin, A. R. (2022). Faktor Risiko Ibu Pada Saat Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Global*, 5(3), 150–160. <https://doi.org/10.33085/jkg.v5i3.5401>
- Kirana, C. A. D., Reviandani, O., & Damayanti, A. (2022). Program Pemberian Makanan Tambahan Dalam Upaya Menurunkan Angka Stunting Di Kota Cimahi. *Journal Publicuho*, 5(1). <https://doi.org/10.35817/jpu.v5i1.24234>
- Kisnawaty, S. W., Arifah, I., Viviandita, J., Pramitajati, I., & Hanifah, D. N. (2023). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Penemuan Gizi Balita Dengan Status Gizi Berdasarkan Indeks TB/U Pada Balita Di Puskesmas Purwanto 1. *Jurnal Ners*, 7(1), 663–667. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.13923>
- Lasmadasari, N., Puspitasari, N., Nilawati, I., & Herlinda, H. (2023). Monitoring Program Percepatan Penurunan

- Stunting: Intervensi Gizi Spesifik Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Bayi Dan Balita. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 6(1), 61–68. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v6i1.404>
- Martina, S. E., Gultom, R., & Siregar, T. F. P. (2020). Hubungan Partisipasi Ibu Pada Kegiatan Posyandu Terhadap Status Gizi Balita Di Desa Payageli, Medan. *Carolus Journal of Nursing*, 2(1), 86–94. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i1.14>
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745.
- Masita, E. D., Dewi, U. M., Munjidah, A., Noviyanti, H., Putri, P. H., & Agustina, H. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dan Tutor Sebaya Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Dan Pengelola Stunting Center. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 573–580. <https://doi.org/10.33086/snpm.v3i1.1296>
- Masri, E., Sari, W. K., & Yensasnidar, Y. (2021). Efektifitas Pemberian Makanan Tambahan Dan Konseling Gizi Dalam Perbaikan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis S Health Journal)*, 7(2), 28–35. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.516>
- Maumura, Z. (2022). *Dampak penambangan pasir terhadap kehidupan ekonomi dan lingkungan masyarakat di gampong pasi pinang kecamatan meureubo kabupaten aceh barat*. UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Mirayanti, N. k. A., Sukraandini, K., Subhaktiyasa, P. G., Citrawati, N. K., & Candrawati, S. A. K. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Dan Manajemen Pola Asuh Dalam Pemenuhan Nutrisi Pada Balita Melalui Pendekatan Terapi Komplementer. *Ahmar Metakarya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 90–94. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.88>
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Paridah, A., Yusriani, Y., & Gafur, A. (2023). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Dan Sanitasi Terhadap Pengetahuan Ibu Balita Dalam Mencegah Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bone Pute. *Window of Public Health Journal*, 357–364. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i3.1052>
- Prakasiwi, S. I., Rahmawati, A., & Istiana, S. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Pada Orangtua Di Posyandu Melati Ledok Kota Salatiga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i2.5948>
- Prasetyo, T. J., Khoiriani, I. N., Surjati, K. A., Wijaya, T. H., Widanita, N., & Hasanah, L. N. (2023). Optimalisasi Peran Pemuda Sebagai Kader Kesehatan Dalam Upaya Edukasi Gizi Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Komunitas Wonosobo Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 249–255. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.969>
- Purwanti, R., A. P. G., W. A. N., & Rahmawati, R. (2020). Program Balita Sehat Aktif, Kader Oke Dan Kompeten (Betakaroten) Di Wilayah Rw 10 Sronдол Kulon Kota Semarang. *Gervasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v4i1.1596>
- Puspita, S. D., Fitriana, W. D. N., Fitriyah, D., Ayu, D. P., Ratri, P. R., & Jannah, M. (2023). Optimalisasi Edukasi Gizi Balita Melalui Kegiatan Kelompok Diskusi Kepada Ibu Balita Di Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Pekat Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.37148/pekat.v2i1.21>
- Rahmawati, T., Noviyanti, R. D., & Retnowati, V. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Status Gizi Di Posyandu Rural. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2), 70–74. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v1i2.578>
- Sampouw, N. L. (2021). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Klabat Journal of Nursing*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.37771/kjn.v3i1.532>
- Saranani, S., Noviati, N., Pongdatu, M., Iqbah, I. P., Aini, I. N., Rohman, A., & Useng, Y. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pemberian Nugget Ikan Kelor Dan Telur Di Desa Torobulu Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 273–279. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.244>
- Sarni, Y., Hutagalung, V., Lestari, A. R., Usmaini, R., & Akbar, R. (2022). Peningkatan Status Gizi Balita Kekurangan Gizi Dari Intervensi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Di Wilayah Kerja Puskesmas Klasaman Kota Sorong. *Tropical Public Health Journal*, 2(1), 46–53. <https://doi.org/10.32734/trophico.v2i1.8658>
- Sartika, L., Zakiah, R., & Munawaroh, M. (2023). Pemberian ASI Eksklusif, Pola Asuh Dan Peran Keluarga Dengan Status Gizi Balita. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(1), 509–516. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i1.93>
- Sinaga, E. S., Rasyid, I. A., Mubarok, M. R., Sudharma, N. I., & Nolia, H. (2023). Pemantauan Konsumsi Pemberian

- Makanan Tambahan (PMT) Dalam Meningkatkan Berat Badan Balita Dengan Masalah Gizi. *Abdi Moestopo Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.2236>
- Sofiana, L., Darmawati, L. P., Aditya, D. Y., Setyorini, D., & Amari, F. I. (2021). Pelatihan Pembuatan MP ASI Dalam Mewujudkan Pemenuhan Gizi Balita Di Kampung Penumpang, Gowongan, Jetis. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 223. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.7369>
- Susilawati, E. F., Raharja, K. T., & Ningsih, W. S. (2024). Peran Ibu Dalam Merawat Balita Stunting Di Desa Larangan Luar Pamekasan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Kesehatan*, 4(2), 8–12. <https://doi.org/10.52234/jstk.v4i2.234>
- Wahyuni, F. C., Karomah, U., Basrowi, R. W., Sitorus, N. L., & Lestari, L. A. (2024). Hubungan Literasi Gizi Dan Pengetahuan Gizi Terhadap Kejadian Stunting: A Scoping Review. *Amerta Nutrition*, 7(3SP), 71–85. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3sp.2023.71-85>
- Wibowo, M. A., Adhianata, H., & Iskandar, Z. (2023). Efikasi Edukasi Gizi Melalui Cooking Demo Dan Poster Gizi Seimbang Pada Ibu Balita Stunting. *Refleksi*, 2(1), 51–57. <https://doi.org/10.25273/refleksi.v2i1.18897>
- Yuliantini, E., Haya, M., Kamsiah, K., Sari, A. P., Widiyanti, D., & Savitri, W. (2022). Pemberdayaan Wilayah Ibu Sadar Kesehatan Dan Gizi Dengan Inovasi Biskuit Fishbean Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Dan Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pustingkia*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.33088/jpustingkia.v1i1.150>
- Yuniarti, Y., Wahyuningsih, W., Fitriani, N. L., & M.Fatih, M. F. (2024). Intervensi Spesifik Dan Sensitif Penanganan Stunting Di Desa Salakbrojo Kabupaten Pekalongan. *Archive Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 178–186. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i2.93>